

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena melalui bahasa kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi dan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Shlomo (2014) menjelaskan bahwa salah satu bidang studi yang paling penting yang melintasi semua batasan materi adalah pemerolehan dan penggunaan keterampilan dan strategi seni berbahasa, dengan kata lain menjadi pintar berbahasa. Kemampuan berbahasa di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (Faradilla, 2019) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan keterampilan menulis. Penguasaan keterampilan menulis perlu dilatih agar mampu berkomunikasi dengan baik. Emig dalam Rukayah (2013) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tulis maupun lisan) dan berpikir. Menulis adalah proses sosial dalam bentuk

formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir dan memerlukan keterampilan yang lain untuk menguasainya. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna (Dalman, 2015).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks dengan melibatkan aktivitas secara kognitif dan keterampilan tertentu dalam proses menulis (Slamet, 2012). Keterampilan menulis pantun adalah salah satu aspek kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan dalam menciptakan karya tulis berdasarkan dari kreativitas yang mengandung nilai dan makna yang baik. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis pantun. Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2016). Pantun memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Seperti yang disampaikan oleh Kosasih (2014) yang menyatakan bahwa pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan- ketentuan sebagai berikut: 1) Terdiri atas empat baris. 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. 3) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun. 4) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b. Menulis pantun merupakan serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan

yang ditandai oleh adanya bagian sampiran dan isi. Menulis pantun juga merupakan kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses penciptaan suatu karya tulis berdasarkan kreativitas dan pengalaman peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka memiliki prinsip bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student centered*.

Yang dimaksud *student centered* yaitu dalam proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Maka dari itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan guru agar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi maksimal. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Joyce dan Weil (Trianto, 2014) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, mereka juga diajarkan bagaimana cara mereka belajar.

Pembelajaran menulis pantun pada kurikulum merdeka disampaikan di kelas V semester 2 sekolah dasar dengan standar kompetensi: menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Kompetensi dasar yang diharapkan adalah agar siswa dapat membuat pantun anak yang menarik tentang

berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun. Saat ini, keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat rendah. Hasil evaluasi dari 34 siswa kelas V SDN 1 Baosan Lor menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 52,70. Rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM baru ada 12 (35,29%) sedangkan sejumlah 22 (64,70%) siswa belum memenuhi KKM.

Kesalahan yang sering dijumpai pada pantun yang dibuat siswa yaitu ketidaksesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, ketidaksesuaian pantun dengan syarat pantun dari segi isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat pantun yang baik masih kurang. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memulai pembuatan pantun. Sebagian siswa menghabiskan waktu dengan membolak-balik buku ajar atau mengingat-ingat contoh pantun yang diberikan guru sebelum akhirnya mulai menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran. Beberapa contoh pantun dari buku paket hanya dituliskan di papan tulis.

Kegiatan menulis pantun memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif. Semakin sering peserta didik mencoba, maka akan semakin terlatih keterampilan mereka dalam menulis. Menulis pantun adalah salah satu keterampilan penting dalam bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan

menyusun rangkaian kata dengan indah dan berirama. Keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran seni berbahasa dapat dilakukan dengan memadukan pembelajaran dengan hal-hal yang dapat mendukung tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA *MAGIC BOX* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BAOSAN LOR NGRAYUN PONOROGO”. Alasannya, dimana ditemukan keterampilan menulis dalam pantun sangat rendah yang disebabkan kurang efektifnya penerapan model pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi membuat pantun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V SDN 1 Baosan Lor masih rendah.
2. Pembelajaran menulis pantun belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.
3. Minat siswa kelas V SDN 1 Baosan Lor Ponorogo dalam kegiatan menulis pantun masih rendah.

Melalui penelitian yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA *MAGIC BOX* PADA SISWA KELAS V SD

NEGERI 1 BAOSAN LOR NGRAYUN PONOROGO” akan diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu peningkatan kemampuan dalam menulis pantun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri 1 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box?
3. Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang muncul pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri 1 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kekurangan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media Magic Box untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai bukti fisik guru telah membuat karya tulis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran maupun prestasi belajar siswa. Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang berhubungan dengan cara menggali isi dan amanat pantun. Sebagai bahan renungan guru agar terbiasa melaksanakan penelitian mandiri untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dijalankan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan antusias belajar dalam kelas serta menumbuhkan keaktifan berkelompok sehingga prestasi belajar meningkat. Dengan model pembelajaran yang diterapkan secara menyenangkan, siswa lebih giat dalam kegiatan proses pembelajaran, terlebih dengan tambahan media yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Keberhasilan penerapan model *Make a Match* berbantuan media *Magic Box* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Serta

hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi sekolah, sehingga sekolah mempunyai bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan selanjutnya. Selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi bersama guru untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan sekolah sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya agar tidak sampai penelitian ini saja, peneliti lain dapat mengembangkan model dengan media yang bervariasi selain kartu kalimat. Memberikan gambaran kepada peneliti lain tentang kondisi nyata di lapangan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.
2. Pembelajaran menulis merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di dalam mencapai tahap belajar. Aktivitas menulis sangat membutuhkan variasi dan cara pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dalam memproduksi tulisan yang berkualitas.
3. Pantun merupakan salah satu sastra lama yang merupakan bagian dari puisi lama. Menulis pantun dapat menjadi sarana siswa dalam mengungkapkan perasaan atau pendapat melalui tulisan. Pantun dapat melatih seseorang

untuk melatih makna kata sebelum berkata. Pantun dapat menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain kata.

Pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan- ketentuan diantaranya:

- a. Terdiri atas empat baris
 - b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
 - c. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun
 - d. Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
 5. Media *Magic box* yaitu media yang berupa suatu tempat berbentuk kubus atau persegi panjang yang bahannya tidak tembus pandang. Kotak tersebut akan diisi berupa contoh, soal dan jawaban dari pantun yang berbeda-beda. Tujuan dari penggunaan media ini yaitu membantu siswa untuk menentukan dan memudahkan siswa untuk jenis pantun yang dipelajarinya.